

RINGKASAN

POLA PERESEPAN OBAT GASTRITIS PADA PASIEN BPJS DI POLI PENYAKIT DALAM RSUD dr. M. SOEWANDHIE

(Periode September – Desember 2020)

Diah Firliyanti

Gastritis merupakan proses inflamasi mukosa lambung yang disebabkan oleh hipersekresi asam. Secara garis besar, penyebab gastritis dibedakan atas zat internal yaitu adanya kondisi yang memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan, dan zat eksternal yang menyebabkan iritasi dan infeksi. Angka kejadian gastritis termasuk salah satu yang tertinggi di Indonesia, terutama di Jawa Timur yang mencapai 44,5% dengan jumlah 56.116 kejadian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola persepan pasien BPJS dengan penyakit gastritis di Poli Penyakit Dalam RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya periode September – Desember 2020. Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan data retrospektif. Sampel dalam penelitian menggunakan Systematic Random Sampling. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif.

Dari hasil penelitian, didapatkan total 313 lembar resep pasien BPJS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien terdiri dari 64% perempuan dan 58.6% berusia dewasa, kelompok usia mulai dari 20 sampai dengan 60 tahun. Golongan obat yang paling banyak diresepkan yaitu PPI (41.83%). Obat dengan nama generik yang paling banyak ditemukan adalah Sukralfat (34.42%). Dosis dan aturan pakai terbanyak adalah Sukralfat (34.42%) dengan dosis 5ml aturan pakai 3 kali sehari. Rute yang paling banyak ditemukan adalah rute oral. Bentuk sediaan tertinggi adalah kapsul (41.83%). Jenis persepan terbanyak adalah persepan tunggal (53.68%), dan jenis persepan kombinasi yang paling banyak ditemukan adalah Sukralfat dan Omeprazol (19.81%). Melihat hasil dari penelitian, peneliti menyarankan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai rasionalitas penggunaan obat gastritis dan penyakit lainnya.